



PENINGKATAN PERILAKU KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI PENGUATAN LITERASI PENGGUNAAN ANTIBIOTIK YANG BENAR DI DESA WOLOAN TOMOHON

Amatus Yudi Ismanto¹ Annastasia S. Lamonge² Cyntia Th. Lumintang³

¹ Stikes Pasapua Ambon

^{2,3} Universitas Katolik De La Salle Manado

Article Info	ABSTRAK
<p>Article History: Received : Jan 09, 2026 Revised : Jan 23, 2026 Accepted : Feb 06, 2026</p> <hr/> <p>Keywords: Health literacy Use of antibiotics</p>	<p>Resistensi antibiotik merupakan dampak utama karena penggunaan antibiotik yang tidak sesuai, salah satunya menyebabkan tubuh tahan terhadap jenis infeksi bakteri yang sama. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan 35,2% rumah tangga Indonesia menyimpan obat-obatan untuk pengobatan sendiri. 27,8% menyimpan antibiotik, dan 86,1% menyimpannya di rumah tanpa resep dokter. Hasil penelitian di kota Tomohon dengan 262 orang responden diperoleh hasil tingkat pengetahuan antibiotik termasuk kategori baik (31%), sedangkan pada kategori kurang sebesar 69%. Kemudian untuk tingkat penggunaan antibiotik yang termasuk kategori baik (39%), dan kategori cukup (61%). Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait literasi kesehatan tentang indikasi, dosis, cara penggunaan, lama penggunaan, interval penggunaan, efek samping, cara penyimpanan, dan pemusnahan antibiotik. Metode yang digunakan dengan ceramah, pembagian leaflet, tanya jawab tentang penggunaan antibiotik yang benar. Hasil pretest menunjukkan pengetahuan responden tentang antibiotik 45,66% sedangkan hasil posttest 53,00%, sehingga ada peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan. Sarannya adalah kegiatan penyuluhan lebih banyak dilakukan supaya masyarakat menjadi lebih bijak dalam menggunakan antibiotik secara benar dan aman serta mengelola obat yang ada di lingkungan sekitar terkhusus untuk keluarganya.</p> <p>ABSTRACT</p> <p><i>Antibiotic resistance is a major impact of inappropriate antibiotic use, one of which is causing the body to become resistant to the same type of bacterial infection. The Basic Health Research (Riskesdas) shows that 35.2% of Indonesian households store medicines for self-medication. 27.8% store antibiotics, and 86.1% store them at home without a doctor's prescription. Based on study Tomohon City with 262 respondents found that antibiotic knowledge was categorized as good (31%), while antibiotic use was categorized as poor (69%). Furthermore, antibiotic use was categorized as good (39%) and sufficient (61%). Therefore, it is important to provide insight and knowledge to the public about the correct use of antibiotics. This community service aims to increase public knowledge regarding health literacy regarding indications, dosage, how to use, duration of use, interval of use, side effects, storage methods, and disposal of antibiotics. The method used was lectures, distribution of leaflets, questions and answers about the correct use of antibiotics. The pretest results showed that respondents' knowledge of antibiotics was 45.66%, while the posttest results were 53.00%, so there was an</i></p>

increase in respondents' knowledge before and after the counseling. It is recommended that more counseling activities be conducted so that the public becomes wiser in using antibiotics correctly and safely and manages the medicines available in their environment, especially for their families.

**Corresponding Author: ismanto.yudi82@gmail.com*

PENDAHULUAN

Antibiotik yang digunakan secara bijaksana dan sesuai dengan pedoman resep akan meningkatkan kesehatan pasien; sebaliknya bila digunakan sembarangan maka keefektifannya akan berkurang (Nurmala, 2020). Resistensi antibiotik merupakan dampak utama karena penggunaan antibiotik yang tidak sesuai, salah satunya menyebabkan tubuh tahan terhadap jenis infeksi bakteri yang sama (Andiama, Nurul & Eva, 2020). Resistensi antibiotik ini berdampak negatif bagi penggunaannya, dapat mengakibatkan tingginya angka kematian, banyaknya biaya dan lamanya perawatan di Rumah Sakit, serta efek samping yang akan muncul (Fatmah, Aini & Pratama, 2019). Permasalahan resistensi antibiotik merupakan salah satu penyebab penggunaan antibiotik yang tidak sesuai sehingga membahayakan kesehatan masyarakat dan juga dunia (Meintasari, Yuliasuti & Santoso, 2021).

Berdasarkan Studi dari United States National Academy of Sciences terdapat 65% peningkatan penggunaan antibiotik di dunia sejak tahun 2000 sampai 2015 (Klein, Van Boeckel & Martinez, 2018). Di Indonesia, data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan 35,2% rumah tangga Indonesia menyimpan obat-obatan untuk pengobatan sendiri. 27,8% menyimpan antibiotik, dan 86,1% menyimpannya di rumah tanpa resep dokter (Kemenkes, 2015). Data menunjukkan ada sekitar 700.000 orang/tahun mengalami kematian pada tahun 2014 dan pada tahun 2050 yang akan datang setidaknya ada 10 juta jiwa/tahun kematian akibat resistensi antibiotik, hal ini dibuktikan oleh penelitian (Kemal & Nazaruddin, 2019). Hasil penelitian di kota Tomohon dengan 262 orang responden diperoleh hasil tingkat pengetahuan antibiotik termasuk kategori baik (31%), sedangkan pada kategori kurang sebesar 69%. Kemudian untuk tingkat penggunaan antibiotik yang termasuk kategori baik (39%), dan kategori cukup (61%).

Menurut Pratiwi, Wiyono & Jayanto (2020), faktor-faktor yang mendorong masyarakat dalam menggunakan antibiotik yang tidak sesuai yaitu pengetahuan, pengalaman keseharian, dan pengaruh lingkungan sekitar. Selain pengetahuan masyarakat yang cukup, kurangnya informasi yang jelas dari dokter dan apoteker mengenai penggunaan antibiotik. Berdasarkan hasil studi dari Pambudi (2022) bahwa sosialisasi penggunaan antibiotik dapat meningkatkan pemahaman tentang penggunaan antibiotik secara benar. Hal ini juga didukung oleh Amini dkk (2024) yang menyatakan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pemahaman peserta tentang penggunaan obat yang aman. Dari hasil observasi dan identifikasi awal yang sudah dilakukan di Kelurahan Woloan didapatkan hasil masyarakat kurang mendapatkan edukasi kesehatan tentang penggunaan antibiotik yang benar, masyarakat menggunakan antibiotik tanpa menggunakan resep dokter dan menggunakan antibiotik berdasarkan pengetahuan yang seadanya, serta hanya mengonsumsi antibiotik seperlunya saja, artinya antibiotik tidak dihabiskan dan jika pun dikonsumsi hanya 1 tablet dan langsung sembuh maka mereka tidak akan melanjutkan/mengonsumsi antibiotik tersebut. Oleh karena itu, penggunaan antibiotik yang benar dan bijaksana akan menurunkan tingkat resistensi. Sangat penting untuk memahami bagaimana antibiotik digunakan untuk mengobati pasien secara efektif. Pemahaman masyarakat yang menerima obat antibiotik sangat penting untuk keberhasilan terapi dan menghindari kejadian resistensi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Wolloan kota Tomohon selama 1 hari. Respondennya adalah masyarakat umum di desa Wolloan dan kader kesehatan desa. Jenis pengambilan sampel adalah accidental sampling sehingga memungkinkan semua peserta ikut serta dalam kegiatan ini. Tim terdiri atas 3 orang dosen dan mahasiswa ilmu keperawatan. Adapun pelaksanaan kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan diawali dengan mengidentifikasi masalah, penyusunan proposal, perizinan dan kontrak waktu, menyiapkan *leaflet* serta SOP dan SAP yang sesuai. Pada tahap persiapan ini juga seluruh anggota tim melaksanakan briefing berupa penyamaan persepsi, pembagian tugas dan tanggung jawab, memilih metode edukasi yang tepat yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi tempat kegiatan, mempersiapkan alat/ media yang diperlukan serta berlatih presentasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada saat pelaksanaan, tim mempersiapkan peralatan yang digunakan termasuk setting tempat kemudian bersama dengan pengurus aula gereja, mengumpulkan peserta di tempat yang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan. Kegiatan diawali dengan salam, doa pembukaan, dan perkenalan dengan tujuan untuk membina hubungan saling percaya agar lebih akrab dalam mengikuti kegiatan ini. Tim memberikan *pretest* sebelum kegiatan penyuluhan yang berisi 29 pertanyaan yang menggunakan tipe “Benar” atau “Salah”. Kegiatan penyuluhan dilakukan dalam kelompok besar dan duduk dalam kelompok kecil (4 kelompok kecil dan didampingi fasilitator). Penyuluhan dilakukan selama 30 menit dan dilanjutkan sesi tanya jawab. Setelah selesai kegiatan penyuluhan sekaligus tanya jawab, dilanjutkan dengan *posttest* dengan pertanyaan yang sama dengan *pretest*. Kegiatan yang berikutnya tim memberikan souvenir dan reward bagi seluruh peserta, penyampaian kesan dari tim dan peserta terkait pelaksanaan kegiatan, foto bersama dan ditutup dengan doa.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini tim melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Selama kegiatan penyuluhan responden mendengarkan dan sesekali membaca leaflet yang dibagikan supaya lebih jelas. Hasil *pretest* menunjukkan pengetahuan responden tentang antibiotik 45,66% sedangkan hasil *posttest* 53,00%, hal ini menunjukkan ada peningkatan pengetahuan responden setelah kegiatan penyuluhan dibandingkan sebelum kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini berdampak pada peningkatan literasi masyarakat terhadap antibiotik. Dimana masyarakat dapat meningkatkan kemampuan dalam mengolah dan memahami informasi yang diberikan terkait antibiotik sehingga dapat memanfaatkan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan informasi yang tepat mengenai antibiotik membantu masyarakat dalam melakukan perubahan perilaku, khususnya dalam penggunaan antibiotik, sehingga masyarakat dalam melakukan tindakan pencegahan terhadap resistensi antibiotik dan meminimalisir terjadinya resistensi antibiotik.

Tabel 1. Hasil Analisa Perbandingan Pre dan Posttest (n=30)

Pengetahuan Tentang Antibiotik	Butir Soal	Pre-Test	Post-Test
Informasi Tentang Antibiotik	1,2,3,4,5,6	50,83	56,16
Indikasi	7,8,9,10,11,12,13	46,57	54,14
Dosis	14	52,00	56,00
Cara Penggunaan	15	48,00	55,00
Lama Penggunaan	16,17,18	50,00	55,33
Interval Penggunaan	19,20,21,22	46,00	55,25
Efek Samping	23,24,25,26	42,00	54,24
Cara Penyimpanan	27,28	43,50	52,50
Pemusnahan Antibiotik	29	50,00	54,00
Total	1-29	45,66	53,00

Penyuluhan yang diberikan kepada responden selama 30 menit yang berupa informasi tentang antibiotik, indikasi, dosis, cara penggunaan, lama penggunaan, interval penggunaan, efek samping, cara penyimpan, dan pemusnahan antibiotik. Ada 30 orang/kader yang hadir. Selama kegiatan penyuluhan responden mendengarkan dan sesekali membaca leaflet yang dibagikan supaya lebih jelas. Pada table 1 menunjukkan, hasil pretest pengetahuan responden tentang antibiotik 45,66% sedangkan hasil posttest 53,00%, hal ini menunjukkan ada peningkatan pengetahuan responden setelah kegiatan penyuluhan dibandingkan sebelum penyuluhan. Hasil dari kegiatan penyuluhan kesehatan dapat berupa tercapainya

tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan judul “Peningkatan perilaku kesehatan lewat penguatan literasi masyarakat terkait penggunaan antibiotik yang benar di desa Woloan Tomohon” yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang tepat dan mencegah potensi terjadinya resistensi obat di masa akan datang. Peningkatan pengetahuan bagi para peserta tentang penggunaan antibiotik yang benar dapat mencegah dan meminimalisir terjadinya resistensi terhadap antibiotik.

Obat antibiotik merupakan jenis sediaan obat yang tujuannya untuk pengobatan dan menyembuhkan penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri (Kemenkes RI, 2022). Antibiotik jika digunakan sesuai dengan resep dokter, aturan penggunaan, dan dosis yang tepat dapat memberikan manfaat dan efek yang optimal, tetapi jika penggunaan antibiotik yang tidak benar memungkinkan terjadinya resistensi bakteri (Santi, dkk., 2023; Dwiningrum & Feriani, 2024).

Hasil kegiatan penyuluhan ini menunjukkan ada peningkatan pengetahuan responden sebelum dan setelah kegiatan terkait penggunaan antibiotik yang benar. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sari, dkk (2024) yang menunjukkan hasil terjadi peningkatan nilai pengetahuan yang diperoleh setelah dilakukan penyuluhan terkait cara penggunaan antibiotik dibandingkan dengan sebelum. Amini dkk (2024) juga berpendapat bahwa edukasi yang diberikan efektif dapat meningkatkan pemahaman peserta tentang penggunaan obat yang aman.

Tujuan lain yang tercapai dari kegiatan ini adalah ketertarikan peserta penyuluhan dalam bentuk pertanyaan mengenai seputar penggunaan antibiotik yang benar dan aman. Kemampuan peserta penyuluhan dalam memahami materi yang diberikan juga merupakan target penting sehingga tujuan dapat tercapai dalam penyuluhan ini.



Gambar 1. Leaflet Bijak Gunakan Antibiotik



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan ini dapat menambah wawasan masyarakat, sehingga mereka dapat memahami dengan baik tentang antibiotik, indikasi, dosis, cara penggunaan, lama penggunaan, interval penggunaan, efek samping, cara penyimpanan, dan pemusnahan antibiotik. Hasil kegiatan menunjukkan ada peningkatan pengetahuan responden setelah kegiatan penyuluhan dibandingkan sebelum penyuluhan. Diharapkan melalui kegiatan ini masyarakat menjadi lebih bijak dalam menggunakan antibiotik secara benar dan aman serta mengelola obat yang ada di lingkungan sekitar terkhusus untuk keluarganya. Selain itu pihak-pihak terkait dapat memperluas cakupan edukasi literasi kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Gereja Paroki Bunda Hati Kudus Woloan, mahasiswa dan yayasan Universitas Katolik De La Salle Manado serta Stikes Pasapua Ambon sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, N. U., dkk. (2024). Literasi kesehatan: edukasi “Bijak dalam konsumsi obat dan makanan pada anak” di kecamatan Panyileukan kota Bandung. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(2), 355–365. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i2.1804>
- Andiama, F., Nurul, H., & Eva, A. (2020). Pendidikan Kesehatan tentang Penggunaan Antibiotik secara Tepat dan Efektif sebagai Upaya Mengatasi Resistensi Obat. *Journal of Community Engagement and Employment*, 2(1), 15–22. <https://www.ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE/article/viewFile/317/187>
- Dwiningrum, R., & Feriani, V. (2024). Penyuluhan Bijak Menggunakan Antibiotik di Dusun 003 Pengaleman Barat Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Edisi Tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)*, 6(1), 31–34.
- Fatmah, S., Aini, S. R., & Pratama, I. S. (2019). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tahun Pertama Bersama (TPB) tentang Penggunaan Antibiotik dalam Swamedikasi. *Sains Farmasi Dan Klinis*, 6(3), 200–205. <http://jsfk.ffarmasi.unand.ac.id/index.php/jsfk/article/view/432>
- Kemal, O. D., & Nazaruddin, S. (2019). Analisis Sentimen pada Twitter terhaap Penggunaan Antibiotik

- di Indonesia dengan Naive Bayes Classifier. *Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya*, 15(1).
<https://www.ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/BMI/article/view/232>
- Kemenkes. (2015). Pemahaman Masyarakat Akan Penggunaan Obat Masih Rendah.
<https://www.kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/pemahaman-masyarakat-akan-penggunaan-obat-masih-rendah>
- Kemenkes RI. (2022). Mediakom Bahaya Bakteri Yang Kebal Antibiotik.
- Klein, E., Van Boeckel, T., & Martinez, E. (2018). Global increase and geographic convergence in antibiotic consumption between 2000 and 2015. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 115(15).
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5899442/#>
- Meintasari, E., Yuliasuti, F., & Santoso, S. B. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan antibiotik masyarakat. *Borobudur Pharmacy Review*, 1(1), 7–14.
<https://journal.unimma.ac.id/index.php/bphr/article/view/4869>
- Nurmala, S. (2020). Pengetahuan Penggunaan obat Antibiotik pada Masyarakat yang tinggal di Kelurahan babakan matang. *Gunawan, Dewi Oktavia*, 10(1), 22–31.
<https://repository.unpak.ac.id/tukangna/repo/file/files-20200924120449.pdf>
- Pambudi, R. S. (2022). Sosialisasi penggunaan antibiotik yang benar pada konsumen apotek Yudhistira Surakarta. *Reswara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (1): 214- 219. DOI:
<https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i1.1654>
- Pratiwi, A. I., Wiyono, W. I., & Jayanto, I. (2020). Pengetahuan Dan Penggunaan Antibiotik Secara Swamedikasi Pada Masyarakat Kota. *Jurnal Biomedik: JBM*, 12(3).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/biomedik/article/view/31492>
- Santi, M. D., Artika, M. P., Udi, W., & Dewi, N. P. (2023). Tingkat Pengetahuan Tentang penggunaan antibiotik di Wilayah Denpasar Barat. *Jurnal Pharmactive*, 2, 17–23.
- Sari, G. A. P. L. P., dkk. (2024). Edukasi tentang cara penggunaan antibiotik yang benar pada ibu-ibu pkk banjar pasdalem. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (3): 437-449. DOI: 10.36082/gemakes.v4i3.1703